ISSN 1412-7995

Majalah KREASI

STKIP MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG

Volume 1 Nomor 2 Oktober 2005



PROGRAM STUDI :

- Bimbingan Konseling (BK) S1
- Pendidikan Matematika S1
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

Alamat Redaksi
Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Jln. Makam KH. Ghalib No. 112 Telp.0729 - 21359 Fax.0729-24002 Pringsewu

PENERAPAN STRATEGI MOTIVASI MODEL ARCS DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Naning Sutriningsih

Abstrak

Untuk dapat mengajar lebih efektif, guru harus selalu berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Guru harus berusaha untuk ,meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran, guru harus berusaha menghubungkan materi yang dipelajari dengan kebutuhan dan pengalaman siswa sehari-hari dan guru juga harus menumbuhkan rasa berguna dalam diri siswa sehingga siswa bersemangat dalam pembelajaran

A. Pengertian strategi motivasi model ARCS

Untuk dapat mengajar lebih efektif, guru harus selalu berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa. Motivasi tidak hanya penting untuk menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, tetapi motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak siswa dapat menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Gardner, dkk. dalam Nur (1998) mengemukakan :"Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik".

Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Guru harus berusaha untuk ,meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran, guru harus berusaha menghubungkan materi yang dipelajari dengan kebutuhan dan pengalaman siswa sehari-hari dan guru juga harus menumbuhkan rasa berguna dalam diri siswa sehingga siswa bersemangat dalam

pembelajaran. Dengan demikian akan timbul dalam diri siswa rasa puas dan keyakinan bahwa pembelajaran itu penting. Untuk itu, dalam merancang pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar seluas-luasnya dan membangun pengetahuannya sendiri, sehingga siswa akan dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk mempelajari materi yang diberikan guru, baik di bawah pengawasan maupun tidak diawasi.

Untuk tujuan tersebut, (Keller 1979) mengemukakan sebuah model yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Model ini berisikan strategi-strategi motivasi yang dikenal dengan startegi motivasi model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Dalam hal ini, ARCS memiliki strategi-strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi, kemandirian dan aktifitas siswa dalam belajar. **Strategi *attention*** untuk meningkatkan perhatian terhadap materi pelajaran dan juga untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik. **Strategi *relevance*** bertujuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, kebutuhan saat ini, saat mendatang dan manfaatnya dalam kehidupan siswa. **Strategi *confidence*** bertujuan untuk meningkatkan keyakinan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru harus berusaha untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kriteria-kriteria evaluasi, mengorganisasi materi pelajaran sesuai dengan tingkat kesulitannya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menanamkan sikap kepada siswa bahwa dalam belajar yang lebih penting adalah menunjukkan prestasi asli, dan sebagainya.

Strategi yang selanjutnya adalah **Strategi *satisfaction***, berisikan strategi–strategi untuk memberikan siswa kepuasan akan materi yang dipelajarinya. Strategi ini berisikan antara lain : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teori yang diperoleh ke dalam situasi yang realistis, memberikan dukungan yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik, memberikan pujian verbal atas peningkatan prestasi yang diperoleh siswa, memberi kesempatan kepada siswa yang telah menguasai suatu tugas untuk

membantu temannya yang belum mengerti dan lain-lain. Jadi strategi kepuasan bertujuan untuk menimbulkan rasa berguna dalam diri siswa , yang merupakan salah satu kebutuhan moril seseorang. Strategi-strategi ini cocok diterapkan pada semua model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi adalah model pembelajaran langsung. Arends (1997:9) menyatakan:" pembelajaran langsung yang bertumpu pada prinsip-prinsip perilaku dan teori belajar sosial, telah dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah".

Model pembelajaran langsung secara sistematis menuntun dan membantu siswa melalui langkah atau tahap-tahap pembelajaran tertentu Dengan demikian siswa akan memperoleh informasi yang jelas dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan-ketrampilan tertentu. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana penerapan strategi-strategi motivasi model ARCS dalam pembelajaran langsung guna meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran ?

B. PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar, konsep-konsep dasar dan pengetahuan prosedural, seperti menggambar sudut, menggambar diagram atau grafik fungsi, menyajikan data dan sebagainya.

Kardi (1997:6) mengemukakan:"Pembelajaran langsung yang bertumpu pada prinsip-prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, telah dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah".

Dari definisi di atas dapat diambil pengertian bahwa model pembelajaran langsung dirancang untuk mengajarkan pengetahuan dasar, keterampilan dasar yang meliputi pengetahuan prosedural dan deklaratif. Dimana dalam proses pembelajarannya melalui tahap demi tahap. Berarti dalam pembelajaran langsung diharapkan kemampuan guru dalam memberikan bimbingan untuk melatihkan suatu keterampilan kepada siswa dan mengarahkan siswa tentang pengetahuan-pengetahuan prasyarat untuk dapat melaksanakan keterampilan tersebut.

Dalam model pembelajaran langsung terdapat lima sintaks yang harus dilakukan oleh guru yang merupakan ciri umum model pembelajaran langsung yaitu :

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
3) Pemberian latihan terbimbing.
4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
5) Pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu

Arends dalam Kardi,dan Nur (1999:8) mengemukakan rangkuman kelima fase atau sintaks tersebut seperti tabel berikut.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

FASE	PERAN GURU
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4. Mengecek pemahaman dan	Mencek apakah siswa telah berhasil

memberikan umpan balik.	melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari- hari.

2. Strategi-strategi Motivasi ARCS

Untuk dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar perlu dipilih suatu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa. Dalam hal ini Keller (1984), mengatakan :" Model ARCS adalah suatu metode untuk memperbaiki atau meningkatkan motivasi dari bahan-bahan pengajaran. Model ini memiliki tiga ciri tersendiri, pertama, model ini berisi 4 kategori konsep yang membawahi banyak konsep dan variabel spesifik yang mencirikan motivasi manusia. Kedua, model ini mencakup kumpulan-kumpulan strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dari pengajaran. Dan ketiga, model ini memadukan suatu proses disain sistematik, yang disebut desain motivasi, yang bisa digunakan secara efektif dengan model pengajaran" .

Dari rangkuman di atas dapat diambil pengertian bahwa strategi-strategi model ARCS meliputi metode dan strategi untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Di mana strategi-strategi ini cocok diterapkan dalam model pembelajaran, diantaranya dalam model pembelajaran langsung. Jika diperhatikan fase-fase dari model pembelajaran tersebut, banyak peluang untuk menerapkan strategi-strategi motivasi model ARCS. Begitu juga strategi *Confidence* dan strategi *Satisfaction* dapat diterapkan pada semua fase.

Uraian lebih lanjut mengenai strategi-strategi model ARCS adalah sebagai berikut :

a. Strategi perhatian *(attention)*

Untuk menarik perhatian siswa dapat digunakan langkah-langkah:

A1: Ketidak sesuaian Konflik (Pertentangan)

A1.1 Perkenalkan suatu fakta yang tampak bertentangan dengan pengalaman siswa masa silam pelajar.

A1.2 Berikan suatu contoh yang tampaknya bertentangan dengan konsep tertentu

A1.3 Perkenalkan 2 fakta atau prinsip yang mungkin sama-sama bisa diterima (sah) hanya satu yang benar.

A1.4 Bermain sebagai pengeritik keras

A.2 Kekonkretan

A2.1Tunjukkan representasi gambar-gambar visual dari segala obyek atau kumpulan ide atau hubungan-hubungan yang penting.

A2.2 Memberi contoh-contoh dari setiap konsep atau prinsip pengajaran yang penting.

A2.3 Gunakan anekdot-anekdot, studi-studi kasus, biografi-biografi dan lain-lain yang terkait muatan (is). Contoh: cerita-cerita atau kasus-kasus.

A.3 Keberagaman

A3.1Dalam penyampaian berdiri, ubah-ubahlah suara anda, dan gunakan gerakan badan, istirahat serta pendukung-pendukung lainnya.

A3.2Mengubah-ubah format pengajaran (pengajaran informasi praktek latihan, pengajaran dan lain-lain) menurut rentang perhatian audiens (siswa).

A3.3Mengubah-ubah media pengajaran (penyampaian di mimbar, film, video, cetakan dan lain-lain).

A3.4Memenggal-menggal bahan-bahan cetakan dengan penggunaan ruang putih, visual-visual, tabel-tabel, jenis-jenis huruf berbeda dan lain-lain.

A3.5Mengubah gaya penyajian (bercanda serius, cepat-lambat, keras–lembut, aktif- positif dan lain-lain).

A3.6Pengaturan antara interaksi siswa-pengajar dan interaksi siswa- siswa.

A.4 Humor (canda)

A4.1Jika tepat gunakan permainan-permainan kata-kata selama penyajian informasi berlebihan.

A4.2Gunakan perkenalan-perkenalan yang bercanda.

A4.3Gunakan analogi-analogi bersifat humor untuk menerangkan dan merangkum.

A.5 Pertanyaan

A5.1Gunakan teknik-teknik kreativitas agar membuat

pelajar menciptakan analogi-analogi yang tak biasa dan asosiasi-asosiasi terhadap isi itu.

A5.2 Masukkan kegiatan-kegiatan pemecahan masalah pada selang waktu teratur.

A5.3 Beri para pelajar kesempatan untuk memilih topik-topik, proyek-proyek dan tugas-tugas yang menarik keingintahuan dan kebutuhan mereka untuk menjajaki.

A6. Partisipasi

A6.1 Gunakan permainan-permainan, peran-peran atau simulasi-simulasi yang mengharuskan partisipasi pelajar.

2. Strategi- strategi Relevansi

R.1 Pengalaman

R1.1 Jelaskan secara gamblang bagaimana pengajaran membangun keterampilan-keterampilan yang ada manfaatnya bagi siswa.

R1.2Gunakan analogi-analogi yang akrab bagi pelajar dari pengalaman silam.

R1.3 Cari tahu apa minat-minat para siswa dan hubungan minat-minat itu kepada pembelajaran.

R.2 Penggunaan saat ini

R2.1 Jelaskan secara gamblang, guna/nilai intrinsik saat ini dari mempelajari isi itu, dibandingkankan dengan guna/nilainya sebagai kaitan kepada tujuan-tujuan yang akan datang.

R.3 Kegunaan mendatang

R3.1 Katakan dengan gamblang bagaimana pengajaran berkaitan dengan kegiatan–kegiatan mendatang dari pelajar.

R3.2Minta siswa untuk mengaitkan pengajaran kepada tujuan-tujuan mendatang mereka sendiri.

R.4 Pencocokan kebutuhan

R4.1Meningkatkan perilaku memperjuangkan prestasi peluang untuk mencapai standar-standar keunggulan dalam kondisi-kondisi resiko yang sedang. Contoh soal yang cocok dengan siswa.

R4.2Membuat pengajaran tanggap terhadap motif kekuasaan, memberikan peluang untuk tanggung jawab, wewenang dan pengaruh antar pribadi.

R4.3Memenuhi kebutuhan untuk kerjasama membangun, mengukuhkan kepercayaan dan memberikan peluang bagi interaksi kooperatif tanpa resiko.

R.5 Peragaan

R5.1 Mendatangkan alumni-alumni program sebagai pengajar tamu yang berse-mangat.

R5.2 Dalam suatu program yang lajunya diatur sendiri, gunakan mereka yang selesai lebih dulu sebagai tutor pembantu.

R5.3 Peragakan semangat terhadap materi pelajaran yang diajar-kan

R.6 Pilihan

R6.1 Memberikan metode-metode alternatif yang bermakna untuk mencapai suatu tujuan.

R6.2 Memberikan pilihan-pilihan pribadi untuk mengorganisir pekerjaan kita.

3. Strategi Kepercayaan *(Confidence)*

C.1 Kebutuhan- kebutuhan pembelajaran

C1.1 Masukkan tujuan pembela-jaran yang dinyatakan dengan jelas dan menarik ke dalam bahan-bahan penga-jaran.

C1.2 Memberikan alat-alat swa evaluasi diri yang didasarkan pada tujuan-tujuan yang dinyatakan dengan jelas.

C1.3 Jelaskan kriteria-kriteria untuk evaluasi prestasi/kinerja.

C.2 Kesulitan

C2.1 Mengorganisir bahan-bahan pada suatu tingkat kesulitan yang bertambah yaitu menyusun bahan pembela-jaran untuk memberikan suatu tantangan " yang bisa dikuasai".

C.3 Harapan

C3.1 Masukkan pernyataan-pernyataan tentang ke-mungkinan keberhasilan dengan jumlah tertentu , upaya dan kemampuan. Contoh pengerjaan soal plus (diluar wajib).

C3.2 Ajari para siswa bagaimana mengembang-kan suatu rencana kerja yang akan menghasilkan pencapaian tujuan.

C3.3 Bantu para siswa mene-tapkan tujuan-tujuan yang realistis.

C.4 Pengaitan-pengaitan (criteria) ciri; segala kegiatan dapat dijelaskan oleh siswa.

C4.1 Hubungkan keberhasilan siswa kepada usaha bukan-nya kemujuran atau mudahnya tugas kapanpun pantas (yaitu ketika anda tahu memang begitulah!).

C4.2 Doronglah usaha siswa untuk menyatakan pengaitan-pengaitan yang tepat baik bagi keberhasilan dan kegagalan (instrospeksi).

C.5 Kepercayaan diri

C5.1 Berikan para siswa kesempatan untuk menjadi semakin mandiri dalam mempelajari dan melatih suatu keterampilan.

C5.2 Suruh para siswa mempelajari keterampilan-keterampilan baru dalam kondisi–kondisi resiko rendah, tetapi tugas-tugas dilakukan dalam kondisi realistis.

C5.3 Bantu para siswa memahami bahwa mengejar hasil yang optimal tidak berarti bahwa kurangnya kesempurnaan adalah kegagalan; belajar merasa senang dengan prestasi asli.

4. Strategi- Strategi Kepuasaan (*Satisfaction)*

S.1 Konsekuensi- konsekuensi alami

S1.1Biarkan seorang siswa menggunakan suatu keterampilan yang baru diperoleh dalam suatu situasi realistis sesegera mungkin; Evaluasi berikan secepat mungkin.

S1.2Dengan kata-kata dukungan/ perkuat kebanggaan intrin-sik seorang siswa dalam mencapai suatu tugas yang sulit.

S1.3 Biarkan seorang siswa yang menguasai suatu tugas untuk membantu yang lain yang belum menguasai.

S.2 Imbalan-imbalan yang tak terduga

S2.1Ganjarlah kinerja/prestasi tugas secara intrinsik menarik dengan imbalan-imbalan yang tak terduga.

S2.2 Ganjarlah tugas-tugas yang membosankan dengan imbalan- imbalan ekstrinsik yang terantisipasi.

S.3 Hasil-hasil Positif

S3.1 Berikan pujian verbal untuk kemajuan atau prestasi yang sukses.

S3.2Berikan perhatian pribadi kepada siswa secara individual.

S3.3Berikan umpan balik (saran) yang informatif sesegera mungkin dan membantu ketika itu langsung segera berguna.

S3.4Berikan pujian yang memotivasi langsung setelah kinerja/pelaksanaan tugas.

S.4 Pengaruh- pengaruh Negatif

S4.1Hindari menggunakan ancaman-ancaman sebagai sarana mendapatkan pelaksanaan tugas.

S4.2Hindari pengintaian (dibandingkan dengan perhatian positif).

S4.3Hindari evaluasi–evaluasi pelaksanaan eksternal kapanpun mungkin untuk Membantu siswa menilai pekerjaannya sendiri. (lebih baik siswa sendiri yang menilai hasil kerjanya).

S.5 Menjadwalkan

S5.1Memberikan penguatan–penguatan/dukungan- dukungan yang sering ketika seorang siswa sedang mempelajari suatu tugas baru.

S5.2Memberikan penguatan–penguatan berselang seling seiring siswa menjadi lebih cakap dalam suatu tugas.

S5.3Ubah-ubahlah jadwal penguatan-penguatan dari segi selang waktu maupun jumlah.

Semua strategi-strategi di atas diperoleh dari penemuan-penemuan hasil penelitian dari praktisi yang memiliki reputasi dalam memotivasi siswa. Dimana pernyataan-pernyataan dalam strategi ARCS diperoleh dari kajian riset dalam area motivasi manusia, dari handbook praktek, dan dari interviu dengan para praktisi." Estimasi reliabilitas yang didasarkan pada metode korelasi intrakelas, adalah 0,78". Winar dalam Keller (1987)

C. Penerapan Strategi Motivasi Model ARCS Pada Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung mempunyai langkah-langkah yang dikenal dengan sintak, yang terdiri dari 5 fase , dimana pada setiap fase akan diintegrasikan strategi-strategi motivasi model ARCS.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pendahuluan

Fase 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi.

- Guru mengadakan perkenalan dengan suasana homor.(Penerapan Strategi A4.2).
- Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya. (Penerapan strategi A3.6).
- Guru memotivasi siswa dengan memperkenalkan

beberapa konsep yang akan diajarkan lewat transparansi. (Penerapan strategi A3.3).

- Guru mejelaskan pentingnya mempelajari konsep, dalam suasana humor. (Penerapan strategi A4.3).
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran lewat transparansi yang menarik. (Penerapan strategi A3.3).

B. Kegiatan Inti

Fase 2. Mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan

- Guru menjelaskan materi dengan nada suara yang menarik. (Penerapan strategi A3.1).
- Dalam menyampaikan informasi guru mengubah-ubah posisi
- Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang dipelajari (Penerapan strategi C5.1).
- berdirinya dan menyampaikan materi dengan mimik yang dapat meningkatkan perhatian siswa. (Penerapan strategi A3.1).
- Guru menyampaikan suatu cerita tentang pentingnya materi yang dipelajari. (Penerapan strategi A2.3).
- Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan dengan bantuan alat peraga. (Penerapan strategi A2.2).
- Guru memberikan penegasan atas simpulan yang disampaikan siswa dengan nada suara yang meningkatkan berhatian siswa. (Penerapan strategi A3.1).
- Guru bertanya kepada siswa berkenaan dengan materi yang dipelajari. (Penerapan strategi A3.6).
- Guru memberikan pujian atas jawaban siswa yang benar. (Penerapan strategi S3.4).

Fase 3. Memberikan Latihan Terbimbing.

- Guru membagikan LKS-01.(Penerapan strategi A3.2).
- Guru membagi siswa atas beberapa kelompok. (Penerapan strategi A3.6).
- Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS secara koperatif. (Penerapan strategi R4.3).
- Guru meminta siswa mendemonstrasikan materi yang dipelajari seperti yang dicontohkan guru (penerapan strategi S1.1)
- Guru memberikan perhatian pada masing-masing siswa

yang sedang mendemonstrasikan materi yang dipelajari (penerapan strategi S3.2).

- Guru segera memberikan informasi pada kegiatan yang belum benar (penerapan strategi S1.1)
- Guru meminta siswa menilai hasil pendemontrasiannya (penerapan stratsegi C5.1)
- Guru meminta siswa menilai hasil pendemonstrasiannya (Penerapan strategi C5.1).
- Guru memberikan pujian pada siswa yang dapat mengerjakan LKS dengan benar. (Penerapan strategi S3.4).
- Guru memberikan informasi sesegera mungkin jika ada siswa yang salah pengertian dalam memahami pertanyaan. (Penerapan strategi S3.3).
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang sudah selesai untuk membantu teman yang belum selesai. (Penerapan strategi S1.3).
- Guru menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini yang diperhatikan adalah sikap kegotongroyongan dalam menyelesaikan persoalan. Penerapan Strategi A3.6.
- Dalam memonitor kegiatan siswa guru memberikan perhatian dan bimbingan pada tiap-tiap individu. Penerapan strategi S3.2.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

- Guru meminta salah seorang siswa sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan yang lain menanggapinya. (Penerapan strategi S4.3).
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dan merumuskan simpulan hasil kerjanya. (Penerapan strategi C5.1).
- Guru bersama siswa mereviu hasil kegiatan kelompok sesuai tujuan LKS-01 yang sudah dilaksanakan. (Penerapan strategi S3.3).
- Guru meminta siswa untuk mengemukakan kegunaan materi yang sudah dipelajari untuk pembelajaran berikutnya.(Penerapan strategi R3.2).
- Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (Penerapan strategi C5.1).

C. Penutup

Fase 5 Memberikan latihan mandiri

- Guru meminta siswa menyelesaikan soal-soal latihan yang ada dalam buku panduan siswa. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih paling sedikit lima soal. (Penerapan strategi R6.2).
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mencari tau tentang aplikasi materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Penerapan strategi S1.1).
- Guru meminta siswa untuk membaca sub pokok bahasan berikutnya dan merangkum ide-ide penting dalam bentuk buku catatan kecil sesuai dengan daya seni masing-masing siswa.(Penerapan strategiR6.1).
- Guru menyampaikan secara gamblang hubungan materi saat ini dengan materi pelajaran selanjutnya. (Penerapan strategi R2.1).

III.PENUTUP

A. Simpulan

1. Model pembelajaran langsung cocok digunakan untuk pengetahuan prosedural dan dekleratif.
2. Model pembelajaran langsung cocok untuk digunakan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan dasar pada siswa.
3. Strategi–strategi motivasi model ARCS merupakan jabaran dari teori- teori motivasi dan dapat diintegrasikan dalam model pengajaran langsung.
4. Strategi–strategi motivasi model ARCS berisikan kiat-kiat untuk meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran, menghubungkan materi dengan kebutuhan siswa saat ini dan yang akan datang, menumbuhkan keyakinan siswa terhadap materi pelajaran dan kiat-kiat untuk menimbulkan rasa berguna atau rasa bertanggung jawab.

B. Saran

Sebaiknya guru-guru selalu berusaha untuk menerapkan strategi – strategi motivasi model ARCS selama proses pembelajaran sehingga siswa akan selalu termotivasi mengikuti pelajaran dan dapat memaksimalkan kemampuan pehalarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar* . GBPP SLTP. Jakarta : Depdikbud.

Anonim. (2000)." Moga-Moga Guru Matematika Tidak Ada" . Surabaya: Harian Jawa Pos, 12 September: hal.11.

Arends,R.I. (1997). *Classroom Intruction and Managemen.* New York: Mcgraw Hill Companies, Inc.

Joyce. B and Weil. M. (1992). *Models of Teaching.* New Jersey: Prentice Hall.

Kardi,S. (1997). " Model Pembelajaran" Surabaya: IKIP Surabaya.

Kardi,S. (2000): " Pengantar Penelitian Tindakan" Malang

Kardi,S. dan Nur,M. (1999). "Pembelajaran Langsung" Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Keller,J.M. (1984). "Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design". Florida: Florida State University Tallahassec.

Slavin, R.E. (1994). *Educational Psychology Theory into Practices.* Edisi 4. Boston: : Allyn and Bacon.